

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Taman kanak-kanak merupakan tempat bermain sekaligus sekolah yang menyenangkan untuk anak usia dini, dimana anak mulai belajar mengenal lingkungan, belajar mengenal angka, huruf, warna dan sebagainya. Di sekolah ini anak-anak dapat melatih motorik kasar dan motorik halus. Minimnya pendidikan orang tua dengan menerapkan pola asuh yang salah dengan memberikan tuntutan-tuntutan yang dibebankan kepada anak membuat minat belajarnya menjadi berkurang. Berkurangnya minat belajar anak di usia TK perlu dikaji lebih dalam terutama dalam perspektif psikologi, pola asuh yang tidak tepat dapat menjadi salah satu faktor penyebab permasalahan tersebut. Dengan menerapkan pola asuh yang tepat, diharapkan terciptanya semangat belajar pada anak usia dini.

Pola asuh terdiri dari dua kata, yaitu pola dan asuh. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pola memiliki arti corak, model dan system. Sedangkan asuh memiliki makna menjaga (merawat serta mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih) dan memimpin satu badan atau lembaga (Sari et al., 2020). Menurut (Rizky & Henry, 2023) pola asuh merupakan hubungan atau interaksi antara orangtua dengan anaknya dengan melibatkan beberapa aspek diantaranya aspek sikap, nilai dan kepercayaan orangtua sebagai bentuk dari proses pengasuhan dan pemeliharaan yang menunjukkan kekuasaannya terhadap anak serta tanggung jawab orangtua yang harus dilakukan dan diterapkan dalam membimbing anak untuk menuju jenjang dewasanya.

Secara keseluruhan, pola asuh orang tua mempengaruhi cara anak belajar, memotivasi diri, dan mencapai tujuan akademik mereka. Pola asuh yang positif dan mendukung, cenderung menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan minat belajar anak. Sebaliknya, pola asuh yang kurang mendukung dapat menghambat perkembangan akademik dan minat belajar anak. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan pola asuh yang efektif sangat penting dalam mendukung kesuksesan akademik anak.

Minat belajar merupakan semua daya penggerak dari dalam diri maupun luar seseorang yang nantinya akan menimbulkan kegiatan belajar. Minat belajar berperan sangat penting dalam hal memberikan semangat belajar bagi seseorang, seseorang yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Anak yang memiliki minat belajar akan menunjukkan kecenderungan perilaku perhatian dengan objek maupun subjek yang dipelajarinya. Namun sebaliknya, siswa yang memiliki minat belajar rendah akan memperlihatkan perilaku yang tidak diharapkan, seperti tidak menyukai Pelajaran, anak tidak mengerjakan PR di rumah, tidak mencatat Pelajaran dengan baik. Dengan demikian, perlu dilakukan pemahaman yang mendalam terkait dengan persepsi anak tentang faktor-faktor penyebab minat belajar (Korompot et al., 2020).

Keluarga merupakan unit terkecil yang ada di dalam masyarakat. Bagi seorang anak, keluarga adalah sumber pendidikan anak yang pertama kalinya. Dalam keluarga itu anak akan diberi pendidikan oleh orang tua mengenai apa saja yang anak butuhkan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat sekitarnya. Karena itulah peran keluarga sangat penting dalam pengembangan pribadi anak. Menurut Hurlock (dalam Haryanto et al., 2020) pola asuh orang tua dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya : usia orang tua, pendidikan dan pekerjaan. Pola pengasuhan yang positif akan berdampak baik pada perkembangan anak, begitupun sebaliknya, pola pengasuhan yang buruk akan berdampak buruk

pada perkembangan anak. Terkadang orang tua merasa bahwa pola asuh yang sudah diterapkan merupakan bentuk pola asuh yang benar, akan tetapi pola asuh yang diberikan belum tentu tepat untuk anaknya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh, salah satunya adalah tinggi rendahnya pendidikan orang tua. Orang tua dengan tingkat Pendidikan yang rendah biasanya menggunakan pola asuh permisif dan otoriter, sedangkan orang tua yang memiliki Pendidikan tinggi dan memiliki pikiran terbuka cenderung menggunakan pola asuh demokratis (Syarifah, 2021).

Menurut (Syarifah, 2021), pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya-upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Lingkungan pendidikan anak pertama kali dibentuk oleh keluarga, keluarga merupakan pendidikan informal atau tempat utama bagi seorang anak untuk belajar mengenal berbagai hal, keluarga berperan penting dalam membimbing dan mendidik anak. Peran orang tua sangat menentukan masa depan anak. Jika orang tua memberikan perhatian yang baik kepada anaknya, maka mereka akan sangat tertarik dengan proses belajarnya karena disitulah anak mulai mengalami proses mengenal dunia sekitarnya serta pola sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pengasuhan ini bukan semata-mata tanggung jawab orang tua; guru yang membantu anak-anak belajar di kelas dan di lingkungannya juga berperan. Komunikasi antara orang tua dan anak ketika melakukan tugas pengasuhan disebut dengan pola pengasuhan (Faiza et al., 2023).

Psikologi islam menekankan pentingnya peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak yang saleh dan berilmu. Pola asuh yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam, seperti kasih sayang, keteladanan dan pendidikan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap prestasi dan minat belajar anak di TK. Dalam perspektif Psikologi Islam, fitrah anak adalah suci, dan memiliki potensi untuk berkembang secara optimal. Pola asuh yang tepat akan membantu mengoptimalkan potensi tersebut, termasuk dalam hal prestasi dan minat belajar.

Mengutip ayat Al-qur'an dan Hadist tentang pendidikan anak, Allah SWT berfirman "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya, "wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." Q.S Al-Luqman : 13. Dari Abi Hurairah Rasulullah SAW juga bersabda "Setiap anak dilahirkan dalam kondisi fitrah kecuali orang tuanya yang menjadikannya yahudi, Nasrani atau majusi." (H.R Bukhari Muslim).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh paling besar terhadap perkembangan kognitif, sosial dan emosi anak. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Yuris et al., 2023) didapatkan hasil bahwa keluarga menjadi model pertama yang dilihat dan akan ditiru oleh anak. Perlakuan orang tua terhadap anak juga mempengaruhi perkembangan sosial anak. Maka pola asuh orang tua memiliki kemampuan hubungan dengan jenis perilaku anak secara sosial, apakah menghasilkan sifat yang pro sosial atau anti sosial.

Penelitian ini dilatar belakangi kasus yang ada disekitar peneliti yaitu minimnya wawasan orang tua terhadap pentingnya pola asuh sehingga orang tua tidak mengetahui dampak yang akan terjadi apabila menerapkan pola asuh yang salah. Oleh karena itu, dari latar belakang tersebut peneliti

ingin melakukan tindakan penelitian pada dampak pola asuh orang tua terhadap minat belajar anak di TK Dharma Wanita Tempuran.

TK Dharma Wanita Tempuran merupakan sekolah taman kanak-kanak yang berada di wilayah Desa Tempuran Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Adapun beberapa permasalahan yang dapat disimpulkan diantaranya adalah banyaknya orang tua merasa acuh tak acuh dalam mendidik anaknya, maka akan berpengaruh juga pada pribadi anak di masa depannya dan kebanyakan orang tua menggunakan pola asuh permisif yang artinya orang tua memberikan kebebasan penuh dan membiarkan perbuatan-perbuatan anak tanpa batasan yang jelas. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul “Dampak Pola Asuh Orang Tua terhadap Minat Belajar Anak di TK Dharma Wanita Tempuran” dikarenakan banyaknya orang tua yang belum mengetahui dampak penerapan pola asuh yang salah terhadap anak.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pengetahuan orangtua tentang pola asuh
2. Penerapan pola asuh yang tidak tepat dapat menurunkan minat belajar anak.
3. Pola asuh yang berbeda menyebabkan perbedaan hasil perkembangan belajar anak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Pola Asuh Orang Tua terhadap anak di TK Dharma Wanita Tempuran?

2. Bagaimana Dampak Pola Asuh Orang Tua terhadap Minat Belajar anak di TK Dharma Wanita Tempuran?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak di TK Dharma Wanita Tempuran.
2. Untuk mengetahui bagaimana Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak di TK Dharma Wanita Tempuran

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan manfaat yang akan diperoleh ketika penelitian ini tercapai. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu

- a. Menambah sumber ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca
- b. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan
- c. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pola asuh orang tua terhadap prestasi dan minat belajar

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

- a. Bagi peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang dampak pola asuh orang tua terhadap prestasi dan minat belajar anak.

- b. Bagi pendidik

Dapat memberikan rekomendasi kepada dalam melakukan pengasuhan yang tepat kepada peserta didik.

- c. Bagi orang tua

Dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana penerapan pola asuh yang tepat terhadap anak.